

BAB IV

ANALISI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Upaya ini didasarkan pada persepsi bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Bersamaan dengan langkah ini penulis juga berusaha melakukan analisis dengan cara mencari hubungan yang mungkin terjadi, antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang sudah ada, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pola Asuh Orang Tua Dari Keluarga Petani Dan Peternak Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Anak Di Desa Medeani Rw 03 Cluwak Pati", maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dari Keluarga Petani Dan Peternak Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Anak Di Desa Medeani Rw 03 Cluwak Pati, dan Factor Pendukung Dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua Dari Keluarga Petani Dan Peternak Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Anak Di Desa Medeani Rw 03 Cluwak Pati.

A. Hasil Analisi

1. Analisis Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dari Keluarga Petani Dan Peternak Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Anak Di Desa Medani Rw 03 Cluwak Pati

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bentuk pola asuh orang tua dari keluarga petani dan peternak dalam meningkatkan pengamalan agama islam anak di Desa Medani Rw 03 Cluwak Pati ada empat, yaitu:

a. Keteladanan Orang Tua

Bahwa orang tua disini sebagai objek, model dan contoh keteladanan pengalaman agama anak pertama untuk anak. Bapak Ronji dan Ibu Samiatun keteladanan yang dicontohkan adalah sholat lima waktu, sikap prilaku yang baik dan mencontohkan membaca Al-Qur'an. Bapak Suroso dan Ibu Win mencontohkan berbicara sopan dan sholat lima waktu tepat waktu. Bapak Jami'an dan Ibu Anis mencontohkan kedisiplinan pada anak seperti sholat tepat waktu dan membuat jadwal belajar. Bapak Rateno dan Ibu Wati mencontohkan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an sehabis magrib bersama keluarga.

Peneliti dapat menganalisis, peran orang tua sebagai contoh panutan, dan model sangatlah berpengaruh terhadap anaknya. Dengan keteladanan tersebut anak akan mendapatkan panutan yang positif. Hal yang dilakukan orang tua dalam menjadi teladan bagi anaknya yaitu dengan mencontohkan kebiasaan berjamaah, mengaji setiap habis sholat

mahrib, disiplin memanfaatkan waktu, dan contoh sopan santun terhadap orang tua.

Dari hasil tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa keteladanan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengamalan agama islam anak. Karena anak yang berumur 5 – 10 tahun merupakan fase meniru dan mempelajari segala tingkah laku dari orang tuanya. Karena hal itu keteladanan sangatlah penting bagi orang tua karena menjadi panutan dan model untuk meningkatkan pengamalan agama islam anak.

Sunarto dalam skripsinya menjelaskan keteladanan seharusnya memang dari pendidikan orangtua dalam lingkungan keluarga. Maksudnya, keluarga tidak langsung lepas tangan, karena sudah menyerahkan sepenuhnya anaknya ke lembaga pendidikan. Perlu disadari, agama atau jalan hidup anak tidak bisa berjalan sendiri, karenanya peran orangtua sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan anaknya.⁷¹

b. Bimbingan orang tua

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama islam anak dari keempat pasang orang tua di desa medani rw 03 cluwak pati terhadap anak. Bapak Ronji dan Ibu Samiatun membimbing anaknya dalam berperilaku dan bersikap. Bapak Suroso dan Ibu Win membimbing anaknya dengan melatih berdoa sebelum dan sesudah

⁷¹Sunarto, *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Dusun Doplang I Desa Pakis Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*, skripsi, (STAIN Salatiga: 2010), h. 12

melakukan sesuatu seperti, sholat lima waktu, sesudah dan sebelum makan, sebelum dan sesudah makan, dll. Bapak Jami'an dan Ibu Anis membimbing anaknya untuk disiplin seperti, memanfaatkan waktu senggang dengan hal-hal yang positif. Bapak Rateno dan Ibu Wati membimbing prilaku dan sikap kepada anaknya, seperti menyapa dengan salam dan berjabat tangan.

Peneliti dapat menganalisis Bahwa pembimbing pendidikan agama islam pertama anak adalah orang tua. Karena yang mengenalkan agama islam kepada anak adalah orang tua bukan orang lain ataupun pendidik. Hal ini dilakukan orang tua di desa medani rw 03 cluwak pati dengan tujuan agar anak tersebut sudah mendapatkan bekal ilmu agama dari usia dini. Hal yang dilakukan orang tua dalam bimbingan yaitu bimbingan prilaku dan sikap, sikap disiplin, sikap religius, dan prilaku social yang baik sesuai agama islam.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua berpengaruh pada perkembangan anak, selain dari faktor keturunan bimbingan juga membawa prilaku dan pemikiran anak kedewasaannya nanti. Hal ini dilakukan agar tidak terbaur dengan lingkungan yang buruk. Namun anak tetap berkembang sesuai lingkungan tetapi tidak terpengaruh lingkungan yang buruk. Karena perkembangan anak juga bisa terpengaruh dengan lingkungan social.

Perkembangan anak adalah proses kematangan seorang individu yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam

diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup. Freud membagi berkembangnya kepribadian menjadi tiga tahapan yaitu tahun infantil nol sampai lima tahun, tahun latensi lima sampai dua belas tahun, dan tahap genital lebih dari dua belas tahun, tahap infantil tahap yang paling menentukan dalam membentuk kepribadian.⁷²

c. Kepercayaan Orang Tua Terhadap Anak

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan tentang kepercayaan orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama islam anak dari keempat pasang orang tua di Desa Medani Rw 03 Cluwak Pati terhadap anak. Bahwa orang tua mengerti apa yang diharapkan oleh anak. Dan anak akan semakin berkembang jika dikasih kepercayaan penuh oleh orang tua. Maka kepercayaan orang tua berperan penting dalam perkembangan pendidikan agama islam anak. Hal yang dilakukan orang tua dalam memberi kepercayaan pada anak yaitu: Bapak Ronji dan Ibu Samiatun kepercayaan dengan membiarkan dan mendukung anak untuk berproses dalam belajar agama di lembaga pendidikan agama islam. Bapak Suroso dan Ibu Win kepercayaan dengan membiarkan dan mendukung anak untuk berproses dalam belajar agama di lembaga pendidikan agama islam. Bapak Jami'an dan Ibu Anis kepercayaan kepada anak untuk melakukan yang sukainya dalam bidang pendidikan agama islam. Misalnya, rabbana dan

⁷²Yuanita Wardianti dkk, *Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol.1, No. 2, 2016, h 37

sholawat. Bapak Rateno dan Ibu Wati selalu berperasangka baik terhadap hal yang dilakukan anaknya.

Dapat diketahui dari penjelasan tersebut bahwa ada hak dan kewajiban orang tua dan anak yang saling melengkapi. Orang tua disini mengetahui otoritas hak anak untuk selalu berkembang sesuai minat dan bakat dalam pendidikan agama islam . hal ini dilakukan bertujuan memberi fasilitas pada anak namun tetap sesuai batasannya.

Pola asuh yang bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak.⁷³

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua dari Keluarga Petani dan Peternak dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Anak di Desa Medani RW 03 Cluwak Pati

Ada beberapa factor pendukung dan penghambat dari pola asuh orang tua dari Keluarga Petani dan Peternak dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Anak di Desa Medani RW 03 Cluwak Pati. Ada dua faktor yaitu internal dan eksternal.

⁷³ Urip Tisngati dkk, *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Derivat Vol.1, No.2, 2014, h. 11

a. Faktor pendukung internal

1) Keluarga

Pentingnya keluarga menjadi faktor pendukung. Ada tiga hal yang menjadi faktor pendukung dalam pengamalan agama islam anak. Yaitu, pertama keluarga sebagai keteladanan atau panutan dalam pengamalan agama islam anak secara langsung. Kedua, keluarga sebagai pembimbing pengamalan agama islam anak pertama. Dan yang ketiga, keluarga sebagai pemberi kepercayaan penuh dalam kegiatan untuk meningkatkan pengamalan agama islam anak.

Definisi keluarga dilihat secara operasional adalah suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain, dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Menurut definisi di atas, keluarga diikat oleh dua hubungan, yaitu hubungan darah dan hubungan pernikahan.⁷⁴

2) Motivasi diri anak

Motivasi dari diri sendiri sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena dengan adanya motivasi dari diri sendiri akan muncul sebuah keihlasan dan semangat dalam meningkatkan pengamalan agama islam anak.

Ifni Oktiani dalam jurnalnya berpendapat bahwa Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa

⁷⁴ Unang Wahidin, *Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal, Vol.1, No.2, 2012, h 2

motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan.⁷⁵

b. Faktor pendukung eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang mendukung juga berpengaruh terhadap perkembangan pengamalan agama anak. Karena pola pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak ini banyak melibatkan masyarakat setempat atau sekelilingnya. Dengan dukungan lingkungan masyarakat orang tua mudah untuk meningkatkan pengamalan agama islam anak.

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lingkungan ini dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang memiliki hubungan dengan segi-segi dan efektifitas khususnya atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektifitas khususnya atribut diukur pada tingkat individual.⁷⁶

2) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan seperti TPQ di Desa Medani juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman agama anak karena

⁷⁵Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 05, No. 02, 2017, h. 219

⁷⁶Ismiati, *Strategi Organisasi Ipnu-Ipsnu Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom)*, Skripsi, (IAIN Ponorogo: 2019), h. 95

dengan adanya lembaga TPQ anak bisa dapat pendidikan keagamaan dari membaca Al-Quran, doa-doa, niat sholat lima waktu, bacaan dalam sholat, dan ahlak.

TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religius, 2) perlu adanya pembaruan dalam kurikulum TPQ seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman, 3) perlu kerjasama antara TPQ, lembaga pendidikan formal (sekolah), dan keluarga dalam usaha penanaman karakter religius (Islam) kepada para santri.⁷⁷

c. Faktor penghambat internal

1) Keluarga

Keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat. Ada tiga hal yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan pengamalan agama islam anak. Yaitu, keluarga yang tidak bisa memberi contoh, membimbing dan memberi kepercayaan pada anak.

Keluarga merupakan peran penting bagi anak dalam hal pendidikan maupun dalam hal berperilaku anak itu sendiri, keluarga merupakan peran utama dalam menentukan masa depan. Jika keluarga tidak mendukung juga sangatlah berdampak besar bagi masa depan anak itu sendiri.⁷⁸

⁷⁷Lisa Retnasari dkk, *Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius*, Jurnal SOLMA Vol.08, No.01, 2019, h. 37

⁷⁸Unang Wahidin, *Op. Cit.*

2) Motivasi diri anak

Motivasi dari diri sendiri sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena dengan adanya motivasi dari diri sendiri akan muncul sebuah keihlasan dan semangat dalam meningkatkan pengamalan agama islam anak.

tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Karena itu jika orang tidak ada keinginan yang timbul maka sulit untuk menerima respon individu lain.⁷⁹

d. Faktor penghambat eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang tidak dapat mendukung juga berpengaruh terhadap perkembangan pengamalan agama anak. Karena masyarakat secara tidak langsung tempat berinteraksi anak. Jika masyarakat lingkungan tidak baik, maka kemungkinan terburuk terjadi pada anak.

Lingkungan merupakan tempat aktivitas sehari hari lingkungan sosial menjadi penentu terhadap perubahan perilaku yang terjadi pada individu.⁸⁰

⁷⁹ Ifni Oktiani, *Op Cit.*

⁸⁰ Ismiati, *Op Cit.*

2) Lembaga pendidikan

Kurangnya lembaga pendidikan agama islam di desa medani cluwak pati. Seperti tidak adanya madrasah diniyyah. Hanya ada dua Tpq. Tpq adalah lembaga yang memfasilitasi dan mengajar setiap individu untuk mempelajari ilmu Al-Quran.⁸¹



⁸¹ Lisa Retnasari dkk, *Op Cit.*